

ANALISIS USAHA TERNAK AYAM PEDAGING MITRA DAN NON MITRA PT ABC DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

*(Analysis Of Partnership and Non-Partnership Broiler Chicken Farming Business of PT ABC
In East Lampung Regency)*

Yosefine Adelia, Dwi Haryono*, Adia Nugraha

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung Indonesia

*E-mail : dwiharyono@fp.unila.ac.id.

ABSTRACT

The objectives of this study are to (1) clarify the current cooperative model of the cooperative and PT ABC, (2) analyze the cost structure of poultry farming between the cooperative and other PT ABC members, and (3) analyze performance of poultry farming by comparing poultry farming affiliated to PT ABC and those unaffiliated. This study was conducted in East Lampung District. This study was conducted from October to December 2023. The respondents were 35 PT-ABC breeders and 10 non-PT-ABC breeders. The data analysis were utilised a descriptive income analysis, and an independent t-test. The research results show that (1) the current cooperation system between breeders and PT ABC is an important plasma cooperation and (2) the cost structure ratios of partner companies of PT ABC and other companies have the same standards. There are significant differences in costs, seed cost (DOC), labor and (3) yield per kg between PT ABC member farmers and non-member farmers.

Key words: income, livestock business, partnership

Received: 9 September 2024 Revised: 19 November 2024 Accepted: 16 February 2025 DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v13i1.9679>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu tumpuan dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian terdiri dari subsektor hortikultura, perkebunan, tanaman pangan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Subsektor peternakan berperan besar dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Usaha ini memiliki peranan penting untuk mewujudkan bangsa yang sejahtera pada bidang perekonomian dan ketahanan pangan.

Kegiatan usaha di subsektor peternakan yang cukup populer adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging. Ayam ras pedaging adalah salah satu komoditas peternakan yaitu strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan masa pertumbuhan yang cepat sebagai penghasil daging dengan konversi pakan yang rendah (Nasyuha & Hafizah, 2020). Usaha ternak ini memiliki manfaat untuk pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam memperluas lapangan kerja.

Lampung adalah salah satu dari provinsi sentra bisnis peternakan ayam pedaging di Indonesia. Provinsi Lampung menyumbang kontribusi produksi terbesar ke sembilan dari tiga puluh delapan provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2022. Kontribusi yang diberikan sebesar 3,27 persen (Badan Pusat Statistik, 2022). Kabupaten Lampung Timur merupakan kabupaten dengan populasi ayam ras pedaging terbanyak kedua di Provinsi Lampung dengan jumlah 17.057.000 ekor pada tahun 2022 (Dinas Perikanan dan Peternakan Lampung Timur, 2023). Peningkatan populasi inilah yang dapat dijadikan indikator adanya peningkatan konsumsi daging ayam di Lampung Timur. Jumlah pemotongan ayam pedaging sebanyak 1.538.245.600 ekor pada tahun 2022 (Dinas Perikanan dan Peternakan Lampung Timur, 2023). Jumlah populasi ayam pedaging yang ada di Lampung Timur lebih kecil dengan jumlah yang dipotong. Kabupaten Lampung Timur untuk memenuhi permintaan ayamnya perlu memasukkan ayam dari daerah lainnya, maka dari itu, peternakan menawarkan peluang untuk pengembangan lebih lanjut.

Perkembangan peternakan ini tidak lepas dari permasalahan yang dihadapi peternak, seperti faktor pasar dan ketersediaan unit produksi yang tidak sesuai dengan harga jual ayam sehingga membuat peternak tidak berani mengambil risiko untuk beternak ayam dalam skala yang lebih besar. Kendala yang sering dihadapi peternak ayam di Lampung Timur adalah ketidakstabilan harga jual yang dapat mempengaruhi pendapatan peternak. Untuk mengatasi permasalahan peternak, pemerintah perlu menggerakkan perusahaan swasta dan lembaga keuangan di bidang pertanian pangan untuk mendukung pengembangan produksi ayam. Peran perusahaan dan organisasi pangan adalah membantu peternak menciptakan fasilitas produksi benih, pakan ternak, obat-obatan, vaksin, vitamin, dan lainnya, serta bekerjasama dalam pemasaran pangan asal hewan.

Salah satu perusahaan kemitraan adalah PT ABC. Perusahaan ini mengoperasikan jaringan peternakan mitra serta rumah potong ayam yang tersebar secara strategis di seluruh Indonesia. Atas dasar keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera melalui kepastian pendapatan, maka peternak ayam pedaging memilih untuk bergabung dalam kemitraan ayam di perusahaan.

Peternak yang tidak menjalin kemitraan menghadapi permasalahan harga sarana produksi berupa bibit, pakan dan harga jual ayam yang tidak stabil. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kerjasama antara peternak dengan PT ABC, menganalisis struktur biaya usaha pemeliharaan ayam antara peternak mitra dan non mitra PT ABC, serta membandingkan pendapatan peternak mitra PT ABC dengan peternak non mitra di Kabupaten Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukadana, Sekampung, Batanghari Nuban, Batanghari, Pekalongan, Raman Utara, Purbolinggo, Way Bungur, dan Metro Kibang yang merupakan wilayah yang memiliki peternak ayam mitra dan non mitra. Lokasi dipilih secara *purposive*. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengumpulan data dilakukan antara bulan Oktober hingga Desember 2023.

Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* menggunakan *sampling jenuh* (sensus) dan *snowball sampling*. Responden yang diambil

sebanyak 35 peternak mitra. Pengambilan responden peternak mitra dilakukan secara sampel jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Responden peternak non mitra berjumlah 10 yang diambil menggunakan teknik *snowball sampling*.

Pelaksanaan kemitraan antara peternak dengan PT ABC dianalisis secara deskriptif kualitatif mengenai tata laksana Aturan kerjasama, hak dan kewajiban para pihak serta manfaat kerjasama. Selanjutnya, analisis struktur biaya adalah analisis komponen biaya tetap dan variabel terhadap total biaya. Jika nilai persentase dari setiap biaya diketahui, maka akan memungkinkan untuk menekankan setiap biaya sesuai dengan tingkat proporsinya. Biaya total produksi yang dikeluarkan peternak ayam pedaging dapat dianalisis dengan menggunakan rumus Rahim & Hastuti (2008) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- TC = Biaya total (*Total Cost*) (Rp)
- TFC = Biaya tetap total (*Total Fixed Cost*) (Rp)
- FC 1 = Biaya penyusutan peralatan
- FC 2 = Biaya PBB
- TVC = Biaya variabel total (*Total Variabel Cost*) (Rp)
- VC 1 = Biaya DOC (Rp)
- VC 2 = Biaya pakan (Rp)
- VC 3 = Biaya obat, vaksin, dan kimia (Rp)
- VC 4 = Biaya tenaga kerja (Rp)
- VC 5 = Biaya sekam (Rp)
- VC 6 = Biaya listrik (Rp)
- VC 7 = Biaya kertas koran (Rp)

Menurut Suripatty (2011), rumus berikut digunakan untuk menentukan persentase struktur biaya:

$$P = \frac{TFC; TVC}{TC} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- P = Nilai struktur biaya produksi (%)
- TFC = Biaya tetap total (*Total Fixed Cost*) (Rp)
- TVC = Biaya variabel total (*Total Variable Cost*) (Rp)
- TC = Biaya total (*Total Cost*) (Rp)

Analisis pendapatan usaha ternak ayam pedaging mitra dan non mitra dihitung dengan rumus Soekartawi (2008) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

$$\pi = (Y \cdot Py) - (\sum Xi \cdot Pxi) \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- π = Pendapatan usaha ternak ayam pedaging
- Y = Produksi ayam pedaging (kg)
- TR = Penerimaan total (Rp)
- TC = Biaya total (Rp)
- Py = Harga produksi (Rp)
- Xi = Faktor produksi ke-1 ($i = 1,2,3,\dots,n$)
- Pxi = Harga faktor produksi (Rp/satuan)

Analisis R/C merupakan singkatan dari *Revenue Cost Ratio* adalah perbandingan penerimaan total dan biaya total.

$$R/C = TR/TC \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- R/C = Rasio penerimaan terhadap pengeluaran
- TR = Penerimaan total (Rp)
- TC = Biaya total (Rp)

Kriteria pengukuran:

- Jika R/C > 1, usaha ternak menguntungkan.
- Jika R/C = 1, usaha ternak impas.
- Jika R/C < 1, usaha ternak mengalami kerugian.

Analisis uji beda digunakan untuk melihat rata-rata pendapatan usaha ternak mitra PT ABC dengan yang tidak terikat dengan PT ABC menggunakan analisis uji t (*Independent sample t-test*). Hal tersebut sama dengan alat analisis penelitian Ubaidillahet al., (2020). Hipotesis diuji dengan program SPSS versi 25.

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ berarti tidak ada perbedaan nyata pendapatan usaha ternak ayam pedaging antara peternak mitra dan non mitra PT ABC.
2. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ berarti ada perbedaan nyata pendapatan usaha ternak ayam pedaging antara peternak mitra dan non mitra PT ABC.

Uji t untuk varians tidak sama (*unequal variance*) digunakan rumus *separated varians* sebagai berikut (Sugiyono, 2022):

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \dots\dots\dots (6)$$

Uji t variansi sama (*equal variance*) digunakan rumus *polled varians* sebagai berikut (Sugiyono, 2022):

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- \bar{x}_1 = Rata-rata pendapatan usaha ternak ayam pedaging peternak mitra PT ABC
- \bar{x}_2 = Rata-rata pendapatan usaha ternak ayam pedaging peternak non mitra PT ABC
- S₁ = Varians data peternak mitra
- S₂ = Varians data peternak non mitra
- n₁ = Jumlah sampel peternak mitra
- n₂ = Jumlah sampel peternak non mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Ayam Pedaging

Peternak yang diwawancarai adalah peternak mitra dan non mitra, persentase umur terbesar pada kisaran umur 45-50 tahun dengan rata-rata usia 47 tahun. Berdasarkan data tersebut, umur peternak responden di daerah penelitian baik peternak mitra dan non mitra termasuk ke dalam kategori usia produktif. Tingkat pendidikan peternak responden baik mitra dan non mitra sebagian besar pada tingkat pendidikan SMA. Jumlah tanggungan keluarga peternak mitra, sebagian besar pada 3 - 4 anggota keluarga yaitu sebesar 57 persen sejumlah 20 orang. Jumlah tanggungan keluarga peternak non mitra tertinggi pada kisaran 1 - 2 orang dengan persentase 60 persen sejumlah 6 orang. Pengalaman usaha peternak mitra, persentase terbesar pada kategori 8-11 tahun sebesar 46 persen sejumlah 16 orang dan persentase tertinggi peternak non mitra pada kategori 12-15 tahun sebesar 30 persen sejumlah 3 orang.

Profil Usaha Ternak

Luas kandang peternakan mitra sebagian besar pada kisar 535 m² sampai 1.076 m². Luas kandang peternakan non mitra pada kisar 105 m² sampai 646 m². Rata-rata luas kandang peternak mitra adalah 1.267 m², sedangkan rata-rata luas kandang untuk peternak non mitra adalah 306 m². Rata-rata luas lahan peternakan mitra adalah 2.247 m², sedangkan rata-rata luas lahan peternak non mitra adalah 680 m². Seluruh kepemilikan kandang dan lahan baik peternakan mitra dan non mitra adalah milik sendiri. Seluruh jenis kandang mitra sistem *closed house*, sedangkan peternakan non mitra seluruhnya sistem *open house*. Kepadatan kandang peternakan mitra lebih banyak dibandingkan peternakan non mitra. Pada luas kandang per 1 m², kepadatan kandang

mitra sebanyak 11 ekor sedangkan kandang non mitra sebanyak 8 ekor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pakage et al., (2020) bahwa daya tampung kandang *closed house* lebih banyak dibanding kandang *open house*.

Pelaksanaan Kemitraan Usaha Ternak Ayam Pedaging

Kemitraan yang terjalin adalah pola inti dan plasma. Peternak adalah plasma dan PT ABC adalah intinya. Peternak mengikuti aturan dan bertindak sesuai kontrak yang ditetapkan oleh perusahaan. PT ABC menentukan bagaimana prosedur, penetapan harga dan periode pemeliharaan, harga produk, serta kapan produk siap dijual. Pola kemitraan inti dan plasma pada industri perunggasan yang selama ini diterapkan adalah perusahaan menyediakan sarana produksi ternak (sapronak) kepada peternak berupa DOC, pakan, obat-obatan dan nasehat teknis. Perusahaan juga memasarkan hasil, sedangkan peternak menyediakan kandang, biaya tenaga kerja dan biaya operasional awal.

Manfaat yang diperoleh peternak dengan menjalin kemitraan adalah produksi dan pendapatannya terjamin, tidak terpengaruh fluktuasi harga ayam, mempunyai jaminan pemasaran dan mempunyai tenaga ahli ternak ayam pedaging dan adanya insentif apabila *performance* produksi mencapai standar yang ditetapkan.

Penggunaan Sarana Produksi

DOC (*Day Old Chick*)

Bibit ayam yang digunakan oleh peternak bukan mitra di Kabupaten Lampung Timur diperoleh dari CP (*Charoen Phokpand*) dan Ciomas Adisatwa. Biaya DOC peternak mandiri mengeluarkan biaya lebih besar dibandingkan peternak yang tidak mengikuti kemitraan. Peternak ayam pedaging mitra PT ABC memperoleh bibit DOC dari perusahaan dikarenakan perusahaan mitra mewajibkan penggunaan bibit DOC berasal dari perusahaan.

Pakan

Pakan yang digunakan peternak mitra terdiri dari 3 jenis yaitu *prestarter* pertama (SB-10), *starter* (SB-11), *finisher* (SB-12), sedangkan peternak non mitra hanya menggunakan 2 jenis pakan yaitu *starter* (pakan 611) dan *finisher* (Bravo/ nuvo). Biaya pakan yang digunakan peternak mitra PT ABC pada periode I sejumlah Rp23.449.112, periode II

sejumlah Rp26.132.446, dan periode III Rp23.971.3044. Biaya pakan yang digunakan peternak non mitra PT ABC pada periode I sejumlah Rp27 601.316, periode II sejumlah Rp28.288.760, dan periode III Rp28.351.523.

OVK (Obat, Vitamin, dan kimia)

OVK yang digunakan pada peternak mitra adalah chlorin, sorbitol, desgrin, agracid, agriminovit, astremit, vitakur, dan biostress. Peternak non mitra menggunakan deterjen, vitachic, therapy, vitastress, gula merah, dan temulawak. Peternak mitra mengeluarkan biaya OVK lebih tinggi daripada yang tidak bermitra. Hal ini dikarenakan karena perusahaan mempunyai perlakuan yang lebih banyak dibandingkan peternak non anggota. Peternak yang bekerja sama dengan perusahaan memiliki standar dan ketentuan untuk menyediakan obat-obatan untuk menyembuhkan penyakit sehingga meningkatkan pendapatan yang dipandu oleh penyuluh lapang.

Tenaga Kerja

Peternak mitra PT ABC memiliki standar besaran upah pembayaran tenaga kerja oleh perusahaan yaitu sekitar Rp200/ekor atau lebih. Peternak non mitra PT ABC tidak memiliki standar pembayaran, upah yang dibayarkan kepada karyawan atas dasar kemampuan peternak sendiri. Biaya tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga peternak mitra PT ABC lebih besar dibandingkan peternak non mitra PT ABC dikarenakan peternak mitra memiliki standar upah sedangkan peternak non mitra tidak memiliki standar. Selain itu, jumlah populasi ekor yang dipelihara peternak mitra itu lebih besar dibandingkan peternak mandiri sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan lebih banyak.

Alat Peternakan

Biaya penyusutan kandang merupakan penyusutan terbesar yaitu Rp15.431.905/tahun pada peternakan mitra dan Rp1.924.667/tahun pada peternakan non mitra. Biaya penyusutan per tahun pada peternakan mitra PT ABC lebih besar daripada peternakan non mitra PT ABC. Hal ini dikarenakan alat yang digunakan pada peternakan mitra PT ABC lebih banyak dibandingkan dengan non mitra PT ABC.

Analisis Struktur Biaya

Struktur biaya usaha ternak ayam pedaging terbagi atas biaya variabel meliputi biaya-biaya seperti bibit (DOC), pakan, ovk, tenaga kerja, sekam, kayu

bakar, solar, koran, tali rafia, listrik dan biaya tetap merupakan biaya penyusutan alat-alat dan pajak lahan.

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata biaya penggunaan pakan pada peternakan mitra maupun non mitra PT ABC memiliki persentase terbesar. Persentase biaya pakan pada peternakan mitra pada Periode I, II dan III masing-masing sebesar 67,63 persen, 71,17 persen dan 68,74 persen. Persentase biaya pakan pada peternakan non mitra pada periode I, II dan III sebanyak 71,88 persen, 73,56 persen dan 73,00 persen.

Tingginya persentase biaya pakan ternak terhadap total biaya peternakan di Kabupaten Lampung Timur konsisten dengan hasil penelitian Bahari et al., (2012) di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan biaya untuk pembelian pakan usaha ayam pedaging adalah 60-70 persen persen dari modal. Biaya pakan peternak non mitra lebih tinggi dibandingkan dengan peternak mitra PT ABC karena harga pakan yang diperoleh peternak non-mitra lebih mahal dibandingkan harga pakan yang diperoleh peternak mitra. Hal ini dikarenakan

peternak non mitra membeli pakannya secara eceran di toko sarana produksi peternakan terdekat, sedangkan peternak mitra membeli pakannya langsung dari perusahaan afiliasi sehingga harga yang didapat lebih murah. Secara umum struktur biaya mitra PT ABC dan non mitra PT ABC memiliki model yang sama yaitu dengan urutan biaya pakan, biaya bibit (DOC), dan tenaga kerja. Besar kecilnya biaya tergantung harga sarana produksi peternakan tersebut.

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Pedaging Mitra dan Non Mitra PT ABC di Kabupaten Lampung Timur

Pendapatan ternak merupakan selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya yang timbul akibat memelihara ternak ayam. Pendapatan peternak itu terbagi menjadi dua macam yaitu pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usaha ayam pedaging peternak mitra dan non mitra per 1.000 ekor pada periode I, II, dan III di Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Analisis struktur biaya usaha ayam broiler peternak mitra dan non mitra PT ABC periode I, II, dan III di Kabupaten Lampung Timur.

Uraian	Rp/ 1.000 ekor (%)					
	Periode I		Periode II		Periode III	
	Mitra	Non Mitra	Mitra	Non Mitra	Mitra	Non Mitra
I. Biaya Variabel						
DOC	22,87	21,44	19,96	19,76	21,95	20,26
Pakan	67,63	71,88	71,17	73,56	68,74	73,00
OVK	0,46	0,24	0,44	0,24	0,47	0,24
Tenaga Kerja	2,28	2,75	2,02	2,69	2,12	2,75
Sekam	0,67	0,39	0,62	0,39	0,66	0,39
Kayu Bakar	0,00	0,60	0,00	0,61	0,00	0,61
Solar	0,78	0,00	0,77	0,00	0,79	0,00
Kertas Koran	0,07	0,08	0,07	0,08	0,07	0,08
Tali Rafia	0,00	0,01	0,00	0,01	0,00	0,01
Biaya Listrik	1,62	0,46	1,48	0,46	1,54	0,46
Total Biaya Variabel	96,39	97,85	96,54	97,81	96,36	97,81
II. Biaya Tetap						
Penyusutan Alat	3,60	2,14	3,46	2,18	3,64	2,18
Pajak Lahan	0,00	0,01	0,00	0,01	0,00	0,01
Total Biaya Tetap	3,61	2,15	3,46	2,19	3,64	2,19
Total Biaya	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 2. Rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan usaha ternak ayam pedaging peternak mitra dan non mitra PT ABC per 1000 ekor pada periode I, II, dan III.

Uraian	Nilai (Rp)					
	Mitra			Non Mitra		
	Periode I	Periode II	Periode III	Periode I	Periode II	Periode III
A. Penerimaan	40.357.275,40	40.209.219,20	38.572.906,19	39.094.003,53	39.313.025,29	40.028.638,86
B. Biaya Tunai						
1. DOC	7.930.166,43	7.329.859,09	7.655.130,67	8.235.000,00	7.600.000,00	7.870.000,00
2. Pakan	23.449.111,84	26.132.445,84	23.971.304,40	27.601.316,33	28.288.760,42	28.351.523,11
3. Obat dan vaksin kimia	158.531,16	163.381,40	165.536,45	94.057,96	93.863,46	94.865,34
4. TKLK	569.872,17	562.519,79	561.180,19	389.586,33	388.658,47	396.775,35
5. Sekam	233.113,87	227.520,05	229.517,31	149.040,82	149.625,00	151.161,76
6. Biaya Listrik	560.977,15	544.258,37	536.221,06	175.102,04	178.750,00	180.252,10
8. Biaya Lain-lain	297.545,53	308.725,10	302.895,00	265.959,18	268.862,50	272.382,35
9. Pajak	944,41	961,21	960.2048437	3.836,73	3.916,67	3.949,58
C. Total Biaya Tunai	33.200.262,55	35.269.670,85	33.422.745,29	36.913.899,39	36.972.436,51	37.320.909,59
D. Biaya Diperhitungkan						
1. TKDK	221.449,35	177.683,92	177.308,56	665.895,71	646.617,36	670.675,91
2. Penyusutan Alat	1.249.046,60	1.271.270,96	1.269.941,78	821.944,61	839.068,46	846.119,46
E. Total Biaya Diperhitungkan	1.470.495,95	1.448.954,89	1.447.250,34	1.487.840,33	1.485.685,82	1.516.795,37
F. Biaya Total	34.670.758,49	36.718.625,74	34.869.995,62	38.401.739,72	38.458.122,34	38.837.704,96
G. Pendapatan Terhadap Biaya Tunai	7.157.012,86	4.939.548,35	5.150.160,91	2.180.104,14	2.340.588,77	2.707.729,27
H. Pendapatan Terhadap Biaya Total	5.686.516,91	3.490.593,46	3.702.910,57	692.263,81	854.902,95	1.190.933,90
I. R/C Atas Biaya Tunai	1,22	1,14	1,15	1,06	1,06	1,07
J. R/C Atas Biaya Total	1,16	1,10	1,11	1,02	1,02	1,03

Berdasarkan Tabel 2, Pendapatan atas biaya tunai peternak mitra pada periode I, II, dan III per 1.000 ekor sebesar Rp7.157.012,86, Rp4.939.548,35, dan Rp5.150.160,91 dengan nilai R/C sebesar 1,22, 1,14 dan 1,15. Pendapatan atas biaya tunai peternak non mitra sebesar Rp2.180.104,14, Rp2.340.588,77 dan Rp2.707.729,27 untuk periode I, II dan III dengan nilai R/C sebesar 1,06, 1,06, dan 1,07. Usaha ternak ayam pedaging peternak mitra dan non mitra PT ABC sama-sama memperoleh nilai R/C > 1 yang dapat dikatakan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Nilai R/C dari ketiga periode baik peternak mitra dan non mitra di Kabupaten Lampung Timur adalah lebih dari satu. Namun, nilai R/C peternak mitra lebih besar dibandingkan dengan non mitra. Nilai R/C yang lebih tinggi yaitu peternakan mitra dibandingkan dengan peternakan non mitra baik periode I, II, maupun III.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Saputra et al., (2023) yang menunjukkan nilai R/C peternakan ayam pedaging di Desa Perhentian Luas, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi lebih dari satu yang artinya layak untuk dikembangkan.

Analisis Uji Beda Pendapatan Usaha Ternak Ayam Pedaging Peternak Mitra dan Non Mitra PT ABC di Kabupaten Lampung Timur

Analisis uji beda pendapatan per 1.000 ekor ternak ayam pedaging peternak mitra dan non mitra PT ABC untuk menunjukkan apakah terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan atau tidak secara statistik

Tabel 3. Uji beda pendapatan usaha ternak ayam pedaging peternak mitra dan non mitra PT ABC per 1.000 ekor periode I, II, dan III di Kabupaten Lampung Timur.

Periode	Uraian	Satuan	Mitra	Non Mitra	T-hit	Sig (2-tailed)
I	Pendapatan atas biaya tunai	Rp/1.000 ekor	7.179.586,63	2.491.336,10	17,63	0,000
	Pendapatan atas biaya total	Rp/1.000 ekor	5.670.500,91	781.266,10	27,43	0,000
II	Pendapatan atas biaya tunai	Rp/1.000 ekor	4.667.357,71	2.507.937,00	7,58	0,000
	Pendapatan atas biaya total	Rp/1.000 ekor	3.117.493,31	800.507,10	13,12	0,000
III	Pendapatan atas biaya tunai	Rp/1.000 ekor	5.461.393,94	2.840.718,10	6,36	0,000
	Pendapatan atas biaya total	Rp/1.000 ekor	3.914.102,49	1.105.673,40	12,74	0,000

Hasil uji beda pendapatan per 1.000 ekor antara peternak mitra dan non mitra PT ABC pada periode satu, dua, dan tiga dapat terlihat pada Tabel 3. Berdasarkan hasil tersebut, uji-t yang dilakukan setiap periode menunjukkan nilai signifikan 0,000 kurang dari (α) 5 persen, berarti terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan per 1.000 ekor usaha ternak ayam pedaging peternak mitra dengan non mitra PT ABC (tolak Ho).

KESIMPULAN

Sistem kemitraan yang terjalin antara peternak dengan PT ABC merupakan kemitraan inti plasma. Struktur biaya usaha ternak ayam pedaging peternak mitra PT ABC dan non mitra menunjukkan pola yang sama, yakni biaya pakan, biaya bibit (DOC), dan tenaga kerja. Pendapatan per 1.000 ekor usaha ternak ayam pedaging antara peternak mitra dan non mitra PT ABC terdapat perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, D. I., Fanani, Z., & Nugroho, B. A. 2012. Analisis struktur biaya dan perbedaan pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola dan skala usaha ternak yang berbeda di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ternak Tropika*, 13(1): 35-46. <https://ternaktropika.ub.ac.id/index.php/tropika/article/view/158/165>
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Populasi Ayam Ras Pedaging Menurut Provinsi Tahun 2019-2022*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Dinas Perikanan dan Peternakan Lampung Timur. 2023. *Data Pemotongan Ternak Ayam Ras Pedaging Lampung Timur Tahun 2018-2022*. Dinas Perikanan dan Peternakan Lampung Timur.
- Dinas Perikanan dan Peternakan Lampung Timur. 2023. *Populasi Ayam Ras Pedaging Menurut Kecamatan Lampung Timur Tahun 2018-2022*. Dinas Perikanan dan Peternakan Lampung Timur.
- Nasyuha, A., & Hafizah. 2020. Implementasi teorema bayes dalam diagnosa penyakit ayam broiler. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(4): 1062–1068. <https://ejournal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/mib/article/view/2366/index.%3Cul%3Cli%3E%3Ca%20href%3D>
- Pakage, S., Hartono, B., Fanani, Z., Nugroho, B. A., Iyai, D. A., Palulungan, J. A., Ollong, A. R., & Nurhayati, D. 2020. Pengukuran performa produksi ayam pedaging pada closed house system dan open house system di Kabupaten Malang Jawa Timur Indonesia. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(4): 383–389. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.15.4.383-389>
- Rahim, A., & Hastuti. 2008. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonometrika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saputra, A., Sismi, M., & Kesambamula, E. 2023. Peningkatan pendapatan peternak ayam broiler pola mitra. *Jurnal Green Swarnadwija*, 12(1): 53-66. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/GREEN/article/view/2856>
- Soekartawi. 2008. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suripatty, M. P. 2011. Analisis struktur biaya produksi dan kontribusi pendapatan komoditi kakao (*Theobroma cacao* L) Di Desa Latu. *Jurnal Agoforestri*, 6(2) <https://jurnalee.wordpress.com/wp-content/uploads/2012/12/analisa-struktur-biaya-produksi-dan-kontribusi-pendapatan-komoditi-kakao.pdf>
- Ubaidillah, A., Prasmatiwi, FE., & Riantini, M. 2020. Analisis pendapatan usahatani semangka mitra dan non mitra di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness*, 8(4): 584-591. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4702/3316>